ETAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 6, No. 2, Juni, 2026, pp. 116 - 126

MENINGKATKAN PARTISIPASI UMAT BUDDHIS MELALUI GOTONG ROYONG PEMBERSIHAN DAN PENGHIJAUAN VIHARA

ENHANCING THE PARTICIPATION OF THE BUDDHIST COMMUNITY THROUGH COLLECTIVE EFFORTS IN CLEANING AND GREENING THE VIHARA

Wulan Ariana, Sumanggalo Cipto Ning Ati*, Slamet Riadi , dan Maria Fransiska Andanti
Pendidikan Keagamaan Buddha, STIAB Smaratungga, Kota Boyolali

E-mail correspondence: sumanggaluh@gmail.com*

Article History:
Received: 17.01.2026
Revised: 30.04.2026
Accepted: 31.05.2026

Abstract: Lingkungan vihara sering mengalami penurunan kualitas akibat minimnya partisipasi umat dalam menjaga kebersihan dan penghijauan, terutama di kalangan pemuda dan bapak-bapak yang sibuk bekerja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada peningkatan partisipasi umat Buddha di Vihara Sasana Dhamma Jawa Dwipa melalui gotong royong pembersihan dan reboisasi berbasis nilai-nilai Buddhis seperti metta dan karuna. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan kepedulian dan partisipasi aktif umat, menumbuhkan tanggung jawab sosial-spiritual, serta membangun komunitas vihara yang harmonis dan berkelanjutan. Metode yang digunakan mengadopsi teori Community Development (Ife, 2013) dengan tiga tahap: Sahakāra (kolaborasi), Sambhāsa (komunikasi terbuka), dan Viriya (upaya nyata), dilaksanakan pada November sampai Desember 2025 melalui survei, musyawarah, gotong royong rutin, pembentukan kelompok kerja, dan evaluasi bersama. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi umat, terbentuknya kelompok kerja mandiri, perbaikan lingkungan vihara yang lebih bersih dan hijau, serta penguatan kebersamaan dan kesadaran ekologis berbasis nilai Buddhis.

Kata Kunci: gotong royong, partisipasi umat, nilai Buddhis, reboisasi vihara, community development, ekospiritualitas

Abstract: *The vihara environment often experiences a decline in quality due to low participation of devotees in maintaining cleanliness and greening, particularly among youth and adult men who are occupied with work. This Community Service (PKM) activity focuses on increasing the participation of Buddhist devotees at Vihara Sasana Dhamma Jawa Dwipa through gotong royong (communal work) for cleaning and reforestation based on Buddhist values such as metta (loving-kindness) and karuna (compassion). The objectives of this service are to enhance devotees' awareness and active participation, foster social and spiritual responsibility, and build a harmonious and sustainable vihara community. The method adopted the Community Development theory (Ife, 2013) with three stages: Sahakāra (collaboration), Sambhāsa (open communication), and Viriya (diligent effort), implemented from November to December 2025 through surveys, deliberations, regular communal work, formation of a working group, and joint evaluation. The results showed an increase in devotee participation, the establishment of an independent working group, improvement of the vihara environment to be cleaner and greener, as*

well as strengthened sense of togetherness and ecological awareness grounded in Buddhist values.

Keywords: *mutual cooperation, devotee participation, Buddhist values, monastery reforestation, community development, ecospirituality*

PENDAHULUAN

Lingkungan vihara memiliki peran penting sebagai ruang spiritual dan sosial bagi umat Buddha. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak area vihara mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat minimnya partisipasi umat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Saat ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Vihara Sasana Dhamma Jawa Dwipa dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan umat dan mahasiswa dalam menjaga kebersihan, kehijauan, serta kenyamanan vihara. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab, dan kebersamaan di kalangan umat, terutama bapak-bapak dan pemuda, melalui gotong royong yang berlandaskan nilai-nilai Buddhis, seperti metta (cinta kasih) dan karuna (welas asih).

Kegiatan berbasis lingkungan, seperti reboisasi dan pemeliharaan ruang hijau, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas udara, memperkuat ikatan sosial, dan membangun kesadaran ekologis masyarakat (I Wayan Merta et al., 2022); (Dawe et al., 2025). Menurut (Doyan et al., 2025), pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penghijauan berperan penting dalam mitigasi bencana dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ependi et al., 2025), yang menegaskan bahwa kegiatan gotong royong dan konservasi berbasis komunitas dapat memperkuat nilai solidaritas sosial serta meningkatkan daya dukung lingkungan.

Reboisasi dan aksi kebersihan di lingkungan sosial-keagamaan tidak hanya berdampak ekologis tetapi juga spiritual. Melalui kegiatan ini, umat dapat mengaktualisasikan ajaran Buddha tentang keseimbangan dan kasih terhadap semua makhluk (metta-karuna). (Zulkipli et al., 2024)mengungkapkan bahwa pendidikan karakter lingkungan dapat membentuk rasa tanggung jawab dan empati terhadap alam. Dalam konteks vihara, aktivitas gotong royong bukan hanya simbol kebersamaan, tetapi juga praktik nyata dana paramita (pemberian tanpa pamrih) dan samma kammanta (perbuatan benar).

Secara teoritis, kegiatan PKM berbasis lingkungan dapat dikaji melalui konsep community development, yang menekankan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan (Ependi et al., 2025); (I Wayan Merta et al., 2022)). Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab

masyarakat terhadap lingkungan (Toha et al., 2023).Dalam konteks Buddhisme, landasan nilai-nilai metta dan karuna menjadi pilar etis dalam membangun hubungan harmonis antara manusia dan alam, yang relevan dengan gagasan ekospiritualitas dalam pengembangan masyarakat berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan keberhasilan pendekatan reboisasi partisipatif. Misalnya, program reboisasi di Desa Jenggik berhasil memulihkan lahan kritis dan memperkuat kesadaran ekologis warga (Muarif et al., 2025). Sementara itu, kegiatan penghijauan di Desa Kekait menumbuhkan semangat wirausaha hijau dengan bibit tanaman yang memiliki nilai jual (Dawe et al., 2025). Penelitian (Karen et al., 2025) menegaskan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat melalui proyek pengabdian memberikan kontribusi signifikan terhadap literasi lingkungan dan adaptasi sosial terhadap perubahan iklim. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek fisik penghijauan, bukan pada integrasi nilai spiritual dalam praktik pelestarian lingkungan.

Kesenjangan ini menjadi dasar kebaruan penelitian ini, yaitu mengkaji keterlibatan umat Buddha dalam kegiatan lingkungan yang berbasis nilai metta dan karuna. Pendekatan ini menawarkan model pengabdian yang mengintegrasikan spiritualitas, sosial, dan ekologi secara simultan suatu paradigma yang jarang dikaji dalam konteks vihara di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana cara meningkatkan partisipasi dan kepedulian pemuda serta bapak-bapak umat di Vihara Sasana Dhamma Jawa Dwipa melalui kegiatan gotong royong yang berlandaskan nilai-nilai Buddhis seperti metta dan karuna?

Tujuan kegiatan ini adalah: meningkatkan partisipasi aktif umat, khususnya pemuda dan bapak-bapak, dalam menjaga kebersihan dan kehijauan vihara. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan spiritual melalui penerapan nilai-nilai metta dan karuna dalam aksi nyata. Membangun komunitas vihara yang harmonis, peduli lingkungan, serta berkelanjutan.

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan model community-based empowerment berbasis spiritual Buddhis, yang dapat menjadi acuan bagi pengabdian masyarakat lintas agama. Integrasi antara teori pengembangan komunitas, reboisasi partisipatif, dan nilai etika Buddhis memberikan kontribusi baru terhadap literatur pengabdian masyarakat dan pendidikan ekospiritual.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat dan Waktu

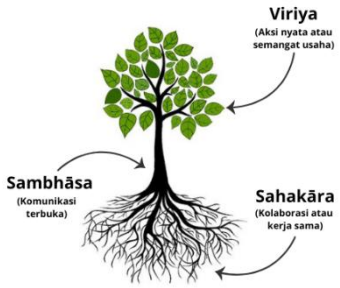
Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Vihara Sasana Dhamma Jawa Dwipa selama periode dari bulan November hingga Desember 2025.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Buddha di Vihara Sasana Dhamma Jawa Dwipa, terutama bapak-bapak dan pemuda yang berjumlah sekitar 20 orang.

Metode Pengabdian:

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap (Gambar 1). Tiga tahap kegiatan ini mengadaptasi nilai-nilai Buddhis dalam proses pelaksanaannya, yakni Sahakāra (kerja sama), Sambhāsa (komunikasi), dan Viriya (semangat atau upaya). Pendekatan pelaksanaan pengabdian ini berlandaskan teori Community Development yang dikemukakan oleh Jim Ife (2013), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif, kolaborasi, dan komunikasi masyarakat dalam mengembangkan serta mengelola lingkungan mereka sendiri. Menurut Ife (2013), community development mendorong terciptanya pemberdayaan dan kemandirian masyarakat melalui proses partisipatif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya melibatkan umat Buddha dalam upaya memperbaiki dan menghijaukan lingkungan vihara, tetapi juga berfokus pada peningkatan keterampilan, kesadaran, dan kemampuan mereka untuk berinisiatif serta mandiri dalam menjaga keberlanjutan komunitas vihara.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Tahap pertama Sahakāra tahap Observasi dan Perencanaan Bersama yakni proses awal yang menekankan kolaborasi aktif antara mahasiswa, pengurus vihara, dan umat dalam memahami serta merancang kegiatan secara menyeluruh. Pada tahap ini, seluruh pihak

terlibat secara setara dalam kegiatan survei lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan umat, dilanjutkan dengan wawancara serta diskusi terbuka guna menggali informasi dan menyusun rencana kerja yang matang. Komunikasi terbuka menjadi kunci utama dalam musyawarah bersama untuk menentukan jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta langkah konkret yang akan diambil. Aksi nyata mulai terwujud dalam bentuk kegiatan persiapan dan pemetaan langkah yang dilakukan dengan semangat tinggi. Alat dan bahan yang digunakan pada tahap ini meliputi pena, buku catatan, formulir survei, perekam suara, kamera, laptop, serta perlengkapan dokumentasi lapangan seperti papan tulis kecil, dan spidol.

Tahap kedua Sambhāsa merupakan tahap Pelaksanaan Kegiatan dan Pendampingan.Tahap ini menjadi fase inti yang menampilkan kolaborasi nyata melalui semangat gotong royong antara mahasiswa, pengurus vihara, dan umat. Pada tahap ini, seluruh pihak bekerja bahu-membahu membersihkan, menata, serta menghijaukan area vihara tanpa sekat hierarki. Komunikasi terbuka terjadi secara alami dalam koordinasi teknis maupun pembagian tugas di lapangan, sehingga setiap kegiatan berjalan efektif dan efisien. Setelah kegiatan fisik selesai, tahap dilanjutkan dengan pendampingan dan pembentukan kelompok kerja dari kalangan umat vihara agar kegiatan perawatan dan pelestarian lingkungan vihara dapat berjalan mandiri dan berkelanjutan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan transfer pengetahuan kepada umat melalui diskusi dan arahan langsung. Alat dan bahan yang digunakan dalam tahap ini meliputi sapu, cangkul, sekop, kantong sampah, bibit tanaman hias, papan nama kelompok kerja, buku panduan kegiatan, serta kamera untuk dokumentasi proses kegiatan.

Tahap ketiga Viriya Wasana, merupakan tahap Evaluasi dan Refleksi yang menjadi tahap akhir untuk meninjau hasil kegiatan dan menyusun rencana tindak lanjut. Kegiatan dilakukan bersama mahasiswa, pengurus vihara, dan umat secara setara melalui diskusi dan wawancara terbuka guna menilai keberhasilan serta kekurangan kegiatan.

Indikator keberhasilan tahap ini ialah meningkatnya kepedulian dan partisipasi umat dalam menjaga kebersihan serta terbentuknya rutinitas gotong royong di vihara.

Metode evaluasi meliputi diskusi kelompok, wawancara, dan observasi langsung terhadap hasil kegiatan sebagai dasar perbaikan dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan di Vihara Sasana Dhamma Jawa Dwipa selama periode November hingga Desember 2025, dengan melibatkan kurang lebih sekitar 20 umat Buddha (khususnya pemuda dan bapak-bapak) serta tim

mahasiswa. Pelaksanaan mengikuti tiga tahap utama yang mengintegrasikan nilai Buddhis (Sahakāra: kolaborasi, Sambhāsa: komunikasi terbuka, Viriya: semangat/upaya) dan teori Community Development Jim Ife (2013), sehingga menghasilkan peningkatan partisipasi, perbaikan lingkungan, serta pembentukan kemandirian komunitas.

1. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Utama

Tahap pertama (Sahakāra – Observasi dan Perencanaan Bersama) dilakukan pada awal November 2025 melalui survei lapangan, wawancara, dan musyawarah bersama pengurus vihara serta umat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa partisipasi umat sebelumnya fluktuatif karena kesibukan kerja, sementara area vihara memerlukan pembersihan intensif dan penambahan tanaman hijau. Rencana disusun secara partisipatif, termasuk jadwal gotong royong mingguan dan pembagian tugas.

Tahap kedua (Sambhāsa – Pelaksanaan dan Pendampingan) menjadi inti kegiatan pada akhir November 2025. Gotong royong dilaksanakan sebanyak 12 kali (mingguan), melibatkan pembersihan area vihara (halaman, altar, ruang meditasi), pemindahan sampah, serta penghiasan lingkungan vihara. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan teknis (misalnya teknik penanaman yang benar dan pemeliharaan). Kelompok kerja umat (terdiri dari 15 orang tetap) berhasil dibentuk pada pertengahan periode, bertanggung jawab atas perawatan rutin.

Tahap ketiga (Viriya – Evaluasi dan Refleksi) dilakukan pada pertengahan sampai akhir Desember 2025 melalui diskusi dengan umat lalu mulai melakukan penghiasan lingkungan vihara. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi: dari rata-rata 8–10 orang per kegiatan awal menjadi 18–20 orang di akhir periode. Lingkungan vihara menjadi lebih bersih, hijau, dan nyaman, dengan penurunan sampah serta peningkatan ruang hijau.

Tabel 1. Perkembangan Partisipasi Umat dalam Gotong Royong November-Desember 2025)

Tanggal, Bulan	**Jumlah Peserta**	**Rata-rata Keterangan**
13 November	8–10 orang	Survei lapangan & wawancara
27 November	12–15 orang	Pembentukan kelompok kerja
11 Desember	16–18 orang	Pembersihan area vihara
18 Desember	18–20 orang	Rutin mandiri & evaluasi

(Sumber: Observasi dan catatan lapangan tim PKM, 2025)

2. Analisis Hasil Kegiatan

Peningkatan partisipasi ini sejalan dengan pendekatan partisipatif Community Development (Ife, 2013), di mana kolaborasi setara dan komunikasi terbuka mendorong rasa kebersamaan. Integrasi nilai metta (cinta kasih) dan karuna (welas asih) membuat umat merasa kegiatan bukan sekadar kerja fisik, melainkan praktik spiritual (seperti dana paramita dan sammakammanta). Dampak ekologis terlihat dari peningkatan kualitas udara lokal dan estetika vihara, mirip dengan temuan studi reboisasi partisipatif (misalnya Dawe et al., 2025; Ependi et al., 2025). Secara sosial-spiritual, umat melaporkan peningkatan rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai wujud ekospiritualitas Buddhis.

3. Kendala yang Dihadapi

Kendala utama adalah kurangnya kekompakan partisipasi di awal akibat jadwal kerja umat (terutama pemuda yang disibukkan dengan tugas sekolah atau tugas kuliah). Cuaca hujan juga sempat menghambat pelaksanaan kebersihan. Kendala ini diatasi dengan penjadwalan fleksibel (akhir pekan) dan pendekatan persuasif berbasis nilai Buddhis untuk meningkatkan motivasi intrinsik.

4. Dampak Kegiatan

- **Bagi umat vihara**: Lingkungan lebih bersih dan hijau; terbentuk kelompok kerja mandiri yang rutin melaksanakan gotong royong sebanyak 2 kali dalam sebulan; peningkatan kepedulian spiritual terhadap lingkungan khusunya di vihara.
- **Bagi mahasiswa**: Pengalaman langsung menerapkan teori community development; penguatan nilai pengabdian dan toleransi antaragama.
- **Bagi lingkungan**: Penghiasan di lingkungan area vihara dan meningkatkan kualitas udara; mendukung mitigasi dampak perubahan iklim lokal.

5. Upaya Keberlanjutan

Kelompok kerja umat telah dibekali panduan sederhana berupa buku catatan kegiatan dan komitmen untuk melanjutkan gotong royong rutin. Pengurus vihara berencana mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam agenda bulanan vihara. Rekomendasi lanjutan: melibatkan generasi muda lebih luas melalui edukasi anak-anak vihara serta kolaborasi dengan komunitas Buddha lain untuk sharing pentingnya peduli lingkungan. Hal ini terlihat pada Gambar 1, yang menunjukkan diskusi wawancara semi formal di ruang pengurus vihara, dengan suasana akrab dan penuh komitmen untuk keberlanjutan program. Semangat kebersamaan dan komitmen berkelanjutan ini juga tercermin pada Gambar 2, yang

menampilkan foto bersama seluruh peserta dan pengurus vihara di vihara depan , dengan sikap anjali sebagai simbol rasa syukur, harmoni, dan tekad bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan vihara secara mandiri. Proses observasi dan persiapan penghijauan juga menjadi dasar kuat keberlanjutan, sebagaimana terlihat pada Gambar 3, yang menunjukkan peserta sedang menata area tanam di halaman vihara, dengan tanaman hijau serta pot-pot siap ditanam, mencerminkan identifikasi kebutuhan reboisasi dan kolaborasi awal untuk perawatan jangka panjang. Puncak aksi nyata yang mendukung keberlanjutan ini tampak pada Gambar 4. Pelaksanaan program PKM, yang menggambarkan umat (termasuk pemuda dan bapak-bapak) serta mahasiswa sedang menghias menggunakan tanaman secara gotong royong di halaman vihara, dengan semangat kolaborasi dan tangan bekerja bersama untuk menambah kehijauan lingkungan spiritual.



Gambar 1 Wawancara Semi-formal



Gambar 2 Sosialisasi Program



Gambar 3 Observasi Lingkungan Vihara



Gambar 4 Pelaksanaan Program PkM

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Meningkatkan Partisipasi Umat Buddha melalui Gotong Royong Pembersihan dan Penghijauan Vihara” di Vihara Sasana Dhamma Jawa Dwipa berhasil dilaksanakan dengan baik selama periode November hingga Desember 2025. Melalui pendekatan partisipatif berbasis teori Community Development (Ife, 2013) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Buddhis Sahakāra (kerja sama), Sambhāsa (komunikasi), dan Viriya (semangat/upaya nyata), serta landasan metta (cinta kasih) dan karuna (welas asih), kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif umat Buddha, khususnya bapak-bapak dan pemuda yang berjumlah sekitar 20 orang, dalam menjaga kebersihan dan kehijauan vihara.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi umat melalui gotong royong rutin, pembentukan kelompok kerja mandiri, serta perbaikan lingkungan vihara yang lebih bersih, hijau, dan nyaman. Dampaknya mencakup aspek ekologis (peningkatan kualitas udara, pengurangan sampah, dan ruang hijau yang berkelanjutan), sosial (pembentukan solidaritas dan kebersamaan antarumat), serta spiritual (aktualisasi ajaran dana paramita dan samma

kammanta sebagai praktik nyata nilai-nilai Buddhis). Kendala seperti fluktuasi partisipasi akibat kesibukan kerja diatasi melalui penjadwalan fleksibel dan motivasi berbasis nilai metta-karuna, sehingga komunitas vihara semakin mandiri dalam pengelolaan lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjawab rumusan masalah dengan membuktikan bahwa gotong royong berbasis nilai-nilai Buddhis efektif meningkatkan partisipasi dan kepedulian pemuda serta bapak-bapak umat, sekaligus membangun komunitas vihara yang harmonis, peduli lingkungan, serta berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi pada model community-based empowerment berbasis spiritual Buddhis, yang dapat menjadi acuan bagi pengabdian masyarakat lintas agama di Indonesia, dengan integrasi teori pengembangan komunitas, reboisasi partisipatif, dan ekospiritualitas sebagai kebaruan dalam literatur pengabdian masyarakat dan pendidikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Dawe, K., Kudus, K., Muna, K., Agustina, S. H., Susilo, A., & Lusianti, D. (2025). Aksi reboisasi sebagai pencegahan banjir di Desa Cranggang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(4), 1368–1379.

Doyan, A., Suryadi, L., Hakim, S., & Prasetya, D. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui penghijauan dalam mitigasi bencana dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 45–55.

Ependi, V. N., Caesar, M. R., Hidayat, S., Fitriani, W., & Saepul, M. (2025). Implementasi program reboisasi sebagai langkah nyata menuju keberlanjutan lingkungan dalam pemulihan ekologi di Desa Sukapura. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 1052–1061.

Ife, J. (2013). Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice. Cambridge University Press.

Karen, J., Amelia, D., Jariah, A., Ulya, N. Z., Ananda, O., Lestari, D., & Kurniawan, M. T. A. (2025). Implementasi peran mahasiswa dalam mewujudkan program reboisasi dan pemberdayaan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2), 1808–1819.

Merta, I. W., Darmanika, I. W. M., & Gifari, R. J. (2022). Penanggulangan banjir melalui biopori sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan desa siaga bencana. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(2), 53–57. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1466

Muarif, Darmin, Izzati Mardiah, N., Jufrin, & Fatir. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam reboisasi untuk pembangunan lingkungan hidup dan biodiversity. Journal of Excellence Humanities and Religiosity, 2(2), 82–90. https://ejurnal.umbima.ac.id/index.php/humanities/article/view/350

Toha, M., Hambali, A., & Pesantren Abdu Chalim, I. K. (2023). Penguatan kesadaran lingkungan melalui program penghijauan: Pemberdayaan masyarakat Desa Manduro Manggung Gajah dalam upaya reboisasi dan pelestarian lingkungan berkelanjutan. Khodimul Ummah: Journal of Community Service, 2(1), 47–57. https://e-journal.uac.ac.id/index.php/khodimulummah/article/view/5834

Zulkipli, T., Maulana, M. N., Khotimah, H., & Setiawan, H. (2024). Merajut asa melalui Program Kampus Mengajar 2: Reboisasi di lingkungan SDN Pengengat. Jurnal Pengabdian Pendidikan, 1, 54–60.

Doyan, A., Suryadi, L., Hakim, S., & Prasetya, D. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penghijauan dalam upaya mitigasi bencana dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 45–55.